

# HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERAKSIONAL ORANGTUA DAN ANAK DENGAN EFIKASI DIRI DALAM PERSIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK WALISONGO SEMARANG

Siti Amalia, Kartika Sari Dewi\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
sitiamalia.undip@yahoo.com  
ksdewi@undip.ac.id

## ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran di Indonesia perlu diatasi dengan strategi yang efektif. Salah satu caranya dengan menyiapkan mental untuk kesiapan kerja melalui peningkatan efikasi diri dalam persiapan kerja. Efikasi diri dalam persiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh persuasi sosial dan pengalaman vikarius yang didapatkan dari orangtua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dan sumbangan efektif komunikasi interaksional orangtua dan anak terhadap efikasi diri dalam persiapan kerja.

Populasi dalam penelitian ini 136 siswa dengan sampel penelitian 95 siswa. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Skala Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak terdiri dari 24 aitem ( $\alpha = 0,906$ ) dan Skala Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja terdiri dari 39 aitem ( $\alpha = 0,932$ ).

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy}=0,486$  dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ), yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja. Semakin tinggi komunikasi interaksional orangtua dan anak semakin tinggi efikasi diri dalam persiapan kerja, dan sebaliknya. Sumbangan efektif yang diberikan komunikasi interaksional orangtua dan anak terhadap efikasi diri dalam persiapan kerja sebesar 23,7%. Analisis data tambahan dalam penelitian ini menggunakan analisis varian satu jalur menunjukkan jenis pekerjaan orangtua tidak mempengaruhi efikasi diri dalam persiapan kerja pada anak.

Kata Kunci: Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja, Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak, Siswa

\*Penulis Penanggungjawab

**THE CORRELATION BETWEEN INTERACTIONAL COMMUNICATION  
OF PARENTS AND CHILD WITH SELF EFFICACY IN WORK  
PREPARATION ON CLASS XI AT SMK WALISONGO  
SEMARANG**

Siti Amalia, Kartika Sari Dewi\*  
Faculty of Psychology Diponegoro University  
sitiamalia.undip@yahoo.com  
ksdewi@undip.ac.id

**ABSTRACT**

The high number of unemployed in Indonesia need an effective strategy. One of strategy is preparing individual mental for job readiness by enhancing self-efficacy in work preparation. Self-efficacy in work preparation is influenced by internal factors and external factors. External factors are influenced by social persuasion and vicarious experience that obtained from parents. Research purposes to determine the correlation and effective contribution of interactional communication of parents and child with self efficacy in work preparation.

The population in this research is 136 students and the samples are 95 students. This research used simple random sampling technique. The instruments used in this research consisted of two scales, Interactional Communication of Parents and Child Scale that consists of 24 items ( $r = 0.906$ ) and Self-Efficacy in Work Preparation Scale that consists of 39 items ( $r = 0.932$ ).

The result of this research showed a coefficient of 0.486 ( $r_{xy} = 0.486$ ) with a significance of 0.000 which means a significant positive correlates between interactional communication of parents and child with self-efficacy in work preparation. Higher interactional communication intensity of parents and child correlates with higher self-efficacy intensity in the work preparation, and contrary. The effective contribution of the interactional communication of parent and child on the self efficacy in work preparation is 23.7%. The additional data analysis in this research is using One-way Analysis of Variance that showed parents' job have no influence to self-efficacy in the child's work preparation.

Key Word: Self-Efficacy in Work Preparation, Interactional Communication of Parents and Child, Student

\*Responsible Author

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2012). Sumbangan angka pengangguran terbuka yang tinggi di Indonesia salah satunya dari Jawa Tengah. Tingkat pengangguran terbuka di wilayah Jawa Tengah pada bulan Februari 2012 mencapai lebih dari 1 juta orang (Kabar17, 2012). Tingginya angka pengangguran di Jawa Tengah disebabkan oleh jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk di Jawa Tengah semakin bertambah.

Corcoran dan Matsudaira (dikutip Papalia, 2009, h. 158) menjelaskan, dampak dari sulitnya mendapatkan kerja membuat pendidikan dan pelatihan menjadi vital. Salah satu institusi sekolah di Indonesia yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK diarahkan pada kegiatan magang dan menyiapkan mental siswa menuju dunia kerja (Gibson, 2011, h. 104).

Persiapan mental menghadapi dunia kerja bagi remaja sangat penting dalam memenangkan persaingan di dunia kerja, meskipun SMK mentalnya dididik untuk bekerja namun lulusan SMK pada Agustus 2012 menempati posisi tertinggi dalam hal pengangguran sebesar 9,87%, (BPS, 2012). Tingginya angka pengangguran dari SMK disebabkan oleh lulusan SMK yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar di perusahaan pencari tenaga kerja. Kondisi tersebut pada ribuan lulusan SMK tidak terserap kerja, karena tidak sesuai dengan kebutuhan pasar di perusahaan-perusahaan yang ada di daerah Semarang (Kompas, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMK Walisongo Semarang. SMK Walisongo Semarang adalah SMK swasta yang belum terakreditasi yang berdiri pada tahun 2009 dan baru meluluskan satu angkatan sehingga belum mempunyai banyak kerjasama dengan perusahaan perekrut karyawan lulusan SMK di Semarang. Hasil dari diskusi kelompok mendapatkan bahwa siswa-siswa SMK Walisongo khawatir untuk mendapatkan pekerjaan. Kekhawatiran disebabkan oleh status SMK swasta yang belum terakreditasi dan belum mempunyai banyak kerjasama dengan perusahaan

yang harus bersaing dengan lulusan SMK negeri yang terkenal dan lulusan yang berpendidikan yang lebih tinggi.

Persaingan dunia kerja dapat dianggap sebagai ancaman maupun harapan. Ketika dianggap sebagai ancaman maka muncul kekhawatiran, ketakutan, dan tekanan-tekanan yang pada akhirnya menyebabkan kecemasan. Tindakan yang dilakukan manusia dalam situasi tertentu sangat tergantung kepada perilaku, lingkungan dan khususnya kondisi kognitif. Kondisi kognitif ini berhubungan dengan keyakinannya bahwa individu mampu atau tidak mampu melakukan tindakan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil (Alwisol, 2009, h. 287).

Gambaran faktor-faktor pembentukan efikasi diri bersumber dari prestasi yang pernah diraih, keadaan emosi dalam mengikuti suatu kegiatan, persuasi sosial, dan pengamatan dari keberhasilan orang lain (Alwisol, 2008, h. 288). Persuasi sosial dan pengamatan dari keberhasilan orang lain dalam pembentukan efikasi diri dalam persiapan kerja diantaranya dari orangtua. Menurut Roe (dikutip Santrock, 2007, h. 177), relasi orangtua dan remaja berperan penting dalam seleksi pekerjaan.

Orangtua dapat memahami cara remaja melihat dirinya sendiri, mengizinkan dan mendorong usaha remaja untuk mencapai kemandirian, serta menyediakan tempat aman di saat-saat remaja mengalami tekanan emosional (Allen et al; Laursen, dalam Feldman, 2009, h. 87). Menciptakan hubungan yang dinamis antara remaja dan orangtua dibutuhkan komunikasi. Komunikasi keluarga berlangsung antara orangtua dan anak yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Djamarah, 2004, h. 1). Orangtua harus tepat menentukan pilihan pola komunikasi yang dipakai dalam keluarga karena akan mempengaruhi perkembangan anggota keluarga. Pada keluarga pola komunikasi orangtua dan anak ada tiga model yaitu, model *stimulus-respon*, model ABX dan model interaksional (Djamarah, 2004, h. 38). Pola komunikasi orangtua dan anak yang dirasa cukup tepat untuk perkembangan remaja adalah pola komunikasi model interaksional, kedua pihak (orangtua dan anak) sama-sama terlibat dalam komunikasi yang aktif dan kreatif untuk menciptakan arti terhadap ide atau gagasan yang

disampaikan via pesan, sehingga jalannya komunikasi terkesan lebih dinamis dan komunikatif (Djamarah, 2004, h. 2).

### **Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang dan seberapa besar sumbangan efektif komunikasi interaksional orangtua dan anak terhadap efikasi diri dalam persiapan kerja?”

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang dan mengetahui sumbangan efektif komunikasi interaksional orangtua dan anak terhadap efikasi diri dalam persiapan kerja.

### **Manfaat Penelitian**

#### ***Manfaat Teoritis***

Sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial meliputi psikologi keluarga dan psikologi komunikasi.

#### ***Manfaat Praktis***

Sumbangan informasi bagi subjek penelitian, orangtua, pihak sekolah dan penelitian sejenisnya mengenai hubungan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk lebih memahami persiapan kerja.

## **LANDASAN TEORI**

### **Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja**

Bandura (Feist, 2008, h. 415) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih beberapa ukuran pengendalian terhadap fungsi dirinya dan kejadian-kejadian di lingkungan.

Persiapan mempunyai arti perlengkapan atau persediaan untuk suatu tindakan yang sudah dirancang untuk masa yang akan datang (KBBI, 2013). Kerja adalah kegiatan untuk memenuhi nafkah atau menemukan mata pencaharian yang diinginkan (KBBI, 2013). Persiapan kerja adalah suatu tindakan yang telah dirancang untuk dapat memenuhi nafkah atau mendapatkan mata pencaharian yang diinginkan di masa yang akan datang.

### **Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak**

Komunikasi interaksional menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Komunikasi berlangsung dua arah diawali dari orangtua kepada anak, tetapi bisa juga dari anak kepada orangtua, atau dari anak kepada anak (Djamarah, 2004, h. 4). Komunikasi interaksional terdiri dari elemen (*feedback*) umpan balik dan (*field of experience*) elemen bidang pengalaman (West dan Turner, 2008, h. 13).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

*Variabel Tergantung (Y)* : Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja

*Variabel Bebas (X)* : Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak

### **Definisi Operasional**

#### ***Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja***

Efikasi diri dalam persiapan kerja adalah keyakinan yang terbentuk karena adanya proses kognitif, pengalaman diri sendiri dan pengalaman dari orang lain yang terukur dari seberapa besar, luas dan kuatnya kemampuannya seseorang untuk dapat merancang kehidupan dalam memenuhi nafkah atau mendapatkan mata pencaharian yang diinginkan.

#### ***Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak***

Komunikasi interaksional orangtua dan anak adalah hubungan timbal balik antara ayah, ibu, dan anak berisi pesan dan respon yang memiliki dua elemen yaitu umpan balik dan bidang pengalaman.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian terdiri 136 siswa dari semua jurusan kelas XI di SMK Walisongo Semarang. Sampel penelitian sebanyak 95 siswa berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Uji coba skala melibatkan 35 siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Skala Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak terdiri dari 24 aitem ( $\alpha = 0,906$ ) dan Skala Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja terdiri dari 39 aitem ( $\alpha = 0,932$ ).

### **Uji Daya Beda Aitem, Validitas dan Reliabilitas**

Validitas alat ukur yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas isi. Daya beda aitem diukur menggunakan *product moment* menurut Karl Pearson dengan daya beda 0,30. Reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

### **Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sumbangan efektif komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Kedua variabel lolos uji normalitas, nilai signifikan ( $p > 0,05$ ).

Variabel Efikasi Diri dalam Persiapan Kerja dengan  $p = 0,840$  (normal),

Variabel Komunikasi Interaksional Orangtua dan Anak dengan  $p = 0,542$  (normal).

### **Uji Linearitas**

Hubungan kedua variabel linear. Nilai koefisien  $F = 28,831$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

### Uji Hipotesis

Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,486 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja **dapat diterima**, serta sumbangan efektif komunikasi interaksional orangtua dan anak terhadap efikasi diri dalam persiapan kerja sebesar 23,7% .

### PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja. Hasil kategorisasi komunikasi interaksional orangtua dan anak, berada pada kategori tinggi yang artinya anak memandang komunikasi yang berlangsung dalam keluarga adalah komunikasi interaksional orangtua dan anak. Anak mempersepsikan bahwa hubungan timbal balik antara ayah, ibu, dan anak berisi pesan dan respon yang memiliki dua elemen yaitu umpan balik dan bidang pengalaman. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karena anak memberikan pesan dan respon kepada orangtua dan orangtua memberikan pesan dan respon kepada anak. Efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa SMK Walisongo Semarang berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa siswa SMK Walisongo Semarang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa yakin atas kemampuannya untuk dapat merancang kehidupan dalam memenuhi nafkah atau mendapatkan mata pencaharian yang diinginkan dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman performansi siswa dalam magang, adanya persuasi sosial seperti pemberian informasi secara transparan mengenai bursa kerja. Komunikasi interaksional orangtua dan anak mempengaruhi tingginya efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang sebesar 23,7%, dapat juga memberikan arti bahwa komunikasi interaksional orangtua dan anak secara implisit bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi efikasi diri dalam persiapan kerja.



Analisis tambahan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orangtua tidak mempengaruhi efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang. Hasil dari analisis tambahan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sukarno (2006, h. 43-46) mengungkapkan pendidikan dan pekerjaan orangtua mempengaruhi anak dalam hal memenangkan persaingan dalam mendapatkan pencapaian pendapatan dan pekerjaan. Kondisi tersebut dikarena adanya kemungkinan-kemungkinan yaitu, anak lebih menginternalisasi nilai-nilai kerja dari orangtuanya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interaksional orangtua dan anak dengan efikasi diri dalam persiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Walisongo Semarang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti **diterima**.

### **Saran**

#### ***Bagi Siswa***

Membuat strategi berupa pencarian informasi mengenai pekerjaan yang akan diambil. Mencari informasi mengenai pekerjaan melalui media massa, internet, teman ataupun lingkungan sekitar bisa dari guru dan orangtua.

#### ***Bagi Orangtua***

Menjaga jalinan komunikasi dan mengarahkan anak dalam memasuki dunia kerja serta membuka kesempatan pada anak untuk bertanya tentang pekerjaan.

#### ***Bagi Pihak Sekolah***

Membuat kegiatan pertemuan rutin dengan orangtua mengenai pentingnya keterbukaan orangtua dalam memberikan informasi dunia kerja pada anak dan membuka bimbingan karir kepada siswa-siswanya

### ***Bagi Peneliti Selanjutnya***

Melakukan penelitian mengenai perbedaan antara siswa SMK, SMA dan Perguruan Tinggi dan melakukan riset mengenai perbedaan jenis pekerjaan orangtua terhadap komunikasi interaksional orangtua dan anak dan efikasi diri dalam persiapan kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwilsol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Badan Pusat Statistik. 2012, Oktober. diakses pada tanggal 9 Oktober 2012, dari ([http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker\\_05nov12.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05nov12.pdf)).
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Feist, J., Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality: Edisi Enam*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso, S. Fil) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldman, P.O. (2009). *Human Development*. (Alih Bahasa Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Gibson, R.L., Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. (Alih Bahasa Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kabar17. (2012), Februari. Memprihatinkan, angka pengangguran di Jateng terus membludak. Diakses pada tanggal 28 Juni 2013, dari (<http://kabar17.memprihatinkan.angka.pengangguran/di.jateng.terus.memb.ludak/>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. (2013), Februari. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013, dari (<http://kamusbesarbahasaindonesia.cari.kata.artikerja-pekerjaan.indonesia>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. (2013), Februari. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013, dari (<http://kamusbesarbahasaindonesia.cari.kata.artisiap-persiapan.indonesia>).
- Kompas. 2010, November. Kesian lulusan SMK cuma jadi penganggur. Diakses pada tanggal 28 Juni 2013, dari <http://kompas.com>. SMK pengangguran
- Papalia, D. E., dkk. 2009. *Human Development*. (Alih Bahasa AK.Anwar). Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock , J.W. (2007). *Remaja: Jilid 2 Edisi 11*. (Alih Bahasa Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga
- West, R., Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Alih Bahasa: Maria Natalia Damayanti Maer). Jakarta: Salemba Humanika.